

**KORELASI MINAT MEMBACA KARYA SASTRA  
DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI  
UNSUR INTRINSIK CERPEN SISWA SMA MUJAHIDIN  
PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
UTIN IFFA OARIMA  
NIM F11112039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA  
DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**KORELASI MINAT MEMBACA KARYA SASTRA  
DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI  
UNSUR INTRINSIK CERPEN SISWA SMA MUJAHIDIN  
PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**UTIN IFFA QARIMA**  
**NIM F11112039**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Martono, M.Pd.**  
**NIP 196803161994031014**

**Henny Sanulita, M.Pd.**  
**NIP198209222006042002**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan PBS**

**Dr. H. Martono, M.Pd**  
**NIP 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.**  
**NIP 196107051988101001**

**KORELASI MINAT MEMBACA KARYA SASTRA  
DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI  
UNSUR INTRINSIK CERPEN SISWA SMA MUJAHIDIN  
PONTIANAK**

**Utin Iffa Oarima, Martono, Henny Sanulita**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN, Pontianak

*Email: utin.iffa@gmail.com*

**Abstrak:** Membaca merupakan modal awal untuk memahami suatu bacaan. Dalam memahami sebuah karya sastra, membaca merupakan hal terpenting untuk mengetahui makna serta unsur intrinsik yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Atas dasar tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kuantitatif. Hasil dari perhitungan minat membaca karya sastra siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak mencapai 60,31% dengan kategori “Cukup”. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen mencapai 66,11% dengan kategori “Cukup”, koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,518 dengan korelasi “Cukup”. Perhitungan uji-t yaitu  $3,780 > 2,021$ , Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

**Kata Kunci:** korelasi, minat membaca, unsur intrinsik cerpen

**Abstract:** Reading is a first modal to comprehend reading. In comprehending a belleslettres, reading to represent all important matter to know meaning and also intrinsic element implied ining the belleslettres. On the basis of, researcher conduct research to see relation betweenenthusiasm read belleslettres ably comprehend intrinsic element of short story. Method in this research is descriptive method and quantitative research form. Result of from calculation of enthusiasm read class student belleslettres of XI tired SMA Mujahidin Pontianak 60,31% with category "Enough". Ability comprehend intrinsic element of tired short story 66,11% with category "Enough", obtained correlation coefficient equal to 0,518 with correlation "Enough". Calculation of uji-t that is  $3,780 > 2,021$ , Hence hypothesis nol (  $H_0$ ) refused and alternative hypothesis ( $H_a$ ) accepted.

**Keywords:** correlation, enthusiasm read, intrinsic element of short story

Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh rasa senang terhadap kegiatan membaca. Perasaan senang tertuju pada kemauan dan

keinginan seseorang untuk menangkap makna dalam suatu bacaan. Semakin tinggi minat membaca akan berpengaruh pada pola pikir yang semakin maju. Tingginya minat membaca dapat menunjang imajinasi dan kreativitas yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman membaca semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang didapat. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Membaca dapat menambah wawasan, kosakata, tata bahasa serta meningkatkan kecerdasan seseorang. Satu di antara bacaan yang merupakan hasil imajinasi adalah karya sastra. Sastra merupakan bagian dari bahasa Indonesia. Pentingnya pengajaran sastra dibidang pendidikan sangat membantu perkembangan karya sastra. Pengajaran sastra merupakan satu di antara aspek dari pengajaran bahasa Indonesia di sekolah yang memberikan sumbangan sangat besar untuk membentuk kepribadian siswa. Pentingnya sastra Indonesia menjadi pembelajaran sastra di sekolah merupakan satu di antara butir pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Satu di antara bentuk karya sastra adalah cerpen. Cerpen merupakan satu di antara bagian dari sastra sebagai bahan untuk mengetahui keadaan suatu masyarakat. Di samping itu, cerpen menjadi pusat perhatian yang mengungkapkan tabir kehidupan manusia. Cerpen merupakan karya sastra yang mudah ditemukan. Tidak banyak waktu yang dihabiskan untuk menikmati setiap keindahan unsur dan nilai-nilai yang terdapat pada cerpen. Setiap cerpen memiliki unsur-unsur pembangun karya sastra yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Tanpa adanya pemahaman tentang unsur intrinsik cerpen, pembaca akan mengalami kesalahpahaman dalam memahami isi sebuah cerpen. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu diadakan analisis unsur intrinsik yang membangun cerpen tersebut. Keterampilan memahami dan menganalisis cerpen perlu ditanamkan pada siswa di sekolah, sehingga mereka mampu mengapresiasi cerpen dengan baik. Kegiatan mengapresiasi sebuah karya sastra tidak hanya dituntut untuk penghayatan dan pemahan semata, tetapi berpengaruh untuk mempertajam kepekaan perasaan, dan penalaran. Setiap peserta didik mempunyai harapan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi serta memuaskan. Namun, semua itu perlu didukung dan kesadaran siswa itu sendiri terhadap kebutuhan akan pentingnya memperluas pengetahuan. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen dipengaruhi oleh cara peserta didik dalam memahami suatu bacaan, untuk mencapai pemahaman yang tinggi terhadap unsur intrinsik cerpen satu di antaranya melalui membaca.

Menurut Tampubolon (1991:41) "Minat membaca adalah kemauan dan keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan dapat menangkap makna dari tulisan tersebut". Kegiatan membaca dilakukan karena adanya keinginan dari diri sendiri dan disertai dengan perasaan senang, sehingga dapat dengan mudah menangkap atau memahami makna dalam bacaan tersebut. Menurut Mudijito (1993:1) "Minat membaca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Dengan demikian minat membaca bukanlah kebiasaan bawaan. Oleh karena itu minat membaca dapat dipupuk, dibina dan kembangkan." Indikator yang menunjukkan minat membaca menurut Crow and Crow (dalam Shaleh dan

Wahab, 2004: 264) sebagai berikut: (a) perasaan senang, (b) pemusatan perhatian, (c) penggunaan waktu, (d) motivasi untuk membaca, (e) emosi dalam membaca, dan (f) usaha untuk membaca. Menurut Mudijito (1993:86) Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: (1) adanya kebutuhan, (2) adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, dan (3) adanya aspirasi atau cita-cita. Faktor eksterna terdiri dari: (1) partisipasi lingkungan keluarga dan sekolah, dan (2) partisipasi penulis terhadap minat baca.

Menurut Nurgiyantoro (2012:10) “Cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berupa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli”. Cerpen merupakan cerita singkat yang mengisahkan sepele kehidupan tokoh utamanya untuk memberi kesan tunggal. Cerpen dapat selesai sekali baca, dua kali baca atau tiga kali baca karena tidak memerlukan banyak waktu untuk membaca sebuah cerpen. Unsur intrinsik cerpen merupakan unsur-unsur yang membangun cerita, unsur-unsur inilah yang terdapat dalam sebuah cerpen. Unsur intrinsik cerpen menurut Nurgiyantoro (2012:23) “Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.”

Pada penelitian ini unsur intrinsik karya sastra terbagi menjadi tema, alur, penokohan, latar dan amanat. “Tema merupakan sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius dan sebagainya” (Nurgiyantoro, 2012:25). Tema merupakan gagasan dasar sebuah cerita yang menopang sebuah karya sastra mengenai pandangan hidup tentang kehidupan. “Alur ialah sebuah cerita yang dirangkaikan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya” (Rampan, 2009:4). Alur atau plot dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa, peristiwa-peristiwa tersebut memiliki hubungan sebab akibat antara peristiwa yang satu dengan yang lain. “Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku dalam cerita” (Aminudin, 2011:79) . Melalui penokohan, pembaca dapat mengetahui karakter atau sifat pada pelaku cerita. “Latar memberikan pijakan cerita secara konkrit dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi” (Nurgiyantoro, 2012:217). Latar atau *setting* memberikan kesan realistis atau nyata seolah-olah sungguh ada dan terjadi. “Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar” (Sudijiman, 2006:5). Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pesan yang disampaikan dapat berupa pesan moral atau nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap orang untuk menemukan informasi atau makna yang tersirat dalam bentuk tulisan. Menurut Mudijito (1993:61) “Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan. Membaca merupakan alat bagi orang yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan. “Dalam memahami sebuah karya sastra, membaca merupakan hal

terpenting atau modal awal untuk memahami makna serta unsur intrinsik yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suryabrata (2012:76) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mencari pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk studi hubungan atau yang biasa disebut korelasi. Hal ini disebabkan karena peneliti bermaksud mendeskripsikan hubungan variabel X (minat membaca karya sastra) dengan variabel Y (kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen). Menurut Sudijono (2012:177) “Korelasional ialah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang terdapat di kelas XI SMA Mujahidin Pontianak. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah: a) siswa SMA Mujahidin Pontianak yang duduk di kelas XI, b) siswa kelas XI yang bukan mengulang atau tidak naik kelas, c) siswa kelas XI yang bukan pindahan dari sekolah lain. Dalam penarikan sampel peneliti menggunakan teknik *random sampling*, artinya setiap siswa pada masing-masing kelas yang sesuai dengan karakteristik populasi memiliki peluang untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 25% dari jumlah total populasi, yaitu  $25\% \times 168 = 41$  siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu angket atau kusioner dan tes (objektif). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran. Zulfadrial (2010: 46) menyatakan “Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana sipeneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu dengan sejumlah daftar pernyataan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden”. Menurut Purwanto (2011: 50) “Pengukuran dan pengumpulan data dilakukan dengan memberikan skor atas jawaban responden pada setiap butir, kemudian menjumlahkan semua butir”. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan tes. Menurut Sugiyono (2010:162) “Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan oleh peneliti digunakan untuk mengetahui minat membaca karya sastra pada siswa menggunakan angket skala *likert*. Menurut Riduwan (2010:76) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa.

Sebelum instrument penelitian berupa angket minat membaca karya sastra dan tes memahami unsur intrinsik cerpen diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu diujicobakan pada sekolah lain. Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan suatu instrumen penelitian. Menurut Idrus (2009:123) “Suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.” Pengujian dilakukan dengan menggunakan program

*Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16 dengan metode *Bivariate Pearson* (Korelasi *Product Moment Pearson*). Peneliti menggunakan  $r_{tabel}$  dengan  $N=30$ , dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,349$ . Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi alat ukur yang digunakan. Idrus (2009:130) menyatakan “Reliabilitas instrumen adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. “Pengukuran tingkat reliabilitas instrumen menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 16, dengan menggunakan metode *Cronbach’s Alpha*. Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach’s Alpha*, jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel (Sujarweni, 2014:199).

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan ini adalah metode korelasi. Menurut Subana dan Sudrajat (2000:136) “Penelitian korelasional untuk menguji ada tidaknya hubungan itu dan mengungkapkan seberapa besar kekuatan hubungan antar variabel yang dimaksud”. Data kuantitatif dalam penelitian korelasional diolah dengan rumus-rumus statistik, baik dengan jasa komputer ataupun dengan manual. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut. Memeriksa setiap lembar kerja siswa untuk mengetahui kelengkapan data, yaitu angket dan tes soal objektif. Mengoreksi angket dan tes, memberikan skor pada setiap jawaban. Pilihan ganda berjumlah 30 soal, memiliki nilai 1 pada jawaban yang benar dan nilai 0 pada jawaban yang salah, data yang dikumpulkan menggunakan angket diolah dengan memberikan bobot pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan penilaian skala likert.

**Tabel 1**  
**Penilaian Skala Likert**

Kategori	Skor
S = Setuju	4
SR = Sering	3
KK = Kadang-kadang	2
TP = Tidak pernah	1

Mengoreksi angket dan tes berdasarkan pedoman penelitian skor tersebut diolah menggunakan rumus persentase, kemudian mengetahui hubungan antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak, menggunakan korelasi *product moment* menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16, menginterpretasikan hasil perhitungan koefisien korelasi, dengan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Interpretasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Untuk menguji koefisien korelasi yang diperoleh signifikan atau tidaknya, menggunakan uji-t dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 16. Hasil uji-t ini akan dijadikan dasar untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui hubungan pada kedua variable, dan menyimpulkan hasil analisis data untuk mengetahui hubungan antara minat membaca karya sastra dengan memahami unsur intrinsik cerpen

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka akan dipaparkan hasil penelitian secara deskriptif kuantitatif. Hasil secara kuantitatif melalui analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui korelasi antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan memahami unsure intrinsic cerpen. Setelah melakukan pengolahan data minat membaca karya sastra pada siswa kelas XI, peneliti merincikan data ke dalam tabel untuk melakukan perhitungan rata-rata minat membaca karya sastra. Berdasarkan data minat membaca karya sastra yang telah dihitung persentase, didapat hasil secara keseluruhan minat membaca karya sastra pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak mencapai 60,31% dengan kategori “Cukup”. Menurut Aritonang (2008: 15) “Rentang persentase 60% - 69% dengan kategori “Cukup”. Oleh karena itu, perolehan nilai rata-rata siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak 60,31% dengan kategori “Cukup”. Minat membaca karya sastra pada siswa dapat dirincikan berdasarkan indikator minat membaca karya sastra. Adapun rinciannya sebagai berikut.

- 1) Rasa tertarik untuk membaca karya sastra diperoleh skor aktual 98 dan skor maksimal 164, mencapai 59,75% dengan kategori “Kurang”.
- 2) Semangat dalam membaca karya sastra diperoleh skor aktual 200 dan skor maksimal 328, mencapai 60,97% dengan kategori “Cukup”.
- 3) Melaksanakan kegiatan membaca karya sastra secara fokus diperoleh skor aktual 121 dan skor maksimal 164, mencapai 73,78% dengan kategori “Baik”.
- 4) Menggunakan waktu secara efektif untuk membaca karya sastra diperoleh skor aktual 347 dan skor maksimal 656, mencapai 52,89% berada pada kategori “Kurang”.
- 5) Membaca karya sastra karena kemauan diri sendiri diperoleh skor aktual 228 dan skor maksimal 328, mencapai 69,51% dengan kategori “Cukup”.
- 6) Mampu mengatasi hambatan membaca dalam karya sastra diperoleh skor aktual 83 dan skor maksimal 164, mencapai 50,60% dengan kategori “Kurang”.
- 7) Mengutamakan membaca karya sastra dari pekerjaan lain diperoleh skor aktual 274 dan skor maksimal 492, mencapai 55,69% dengan kategori “Kurang”.
- 8) Mampu menyimpulkan hasil dari membaca karya sastra

diperoleh skor aktual 281 dan skor maksimal 492, mencapai 57,11% dengan kategori “Kurang”. 9) Melaksanakan kegiatan membaca karya sastra tidak dengan keterpaksaan diperoleh skor aktual 234 dan skor maksimal 328, mencapai 71,34% dengan kategori “Baik”. 10) Mampu memiliki buku bacaan karya sastra diperoleh skor aktual 101 dan skor maksimal 164, mencapai 61,58% dengan kategori “Cukup”. 11) Mampu meminjam buku bacaan karya sastra diperoleh skor aktual 112 dan skor maksimal 164, mencapai 68,29% dengan kategori “Cukup”. 12) Membaca karya sastra dimedia masa diperoleh skor aktual 97 dan skor maksimal 164, mencapai 59,14% dengan kategori “Kurang”.

Selanjutnya melakukan pengolahan data kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI, peneliti melakukan perincian data ke dalam tabel untuk melakukan perhitungan rata-rata kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen. Berdasarkan data kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen yang telah dihitung persentasenya peneliti mendapatkan hasil. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak mencapai 66,11% dengan kategori “Cukup”. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa dapat dirincikan berdasarkan indikator kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen. Adapun rinciannya sebagai berikut. 1) Kemampuan memahami tema dalam cerpen diperoleh skor aktual 85 dan skor maksimal 123, mencapai 69,10% dengan kategori “Cukup”. 2) Kemampuan memahami alur dalam cerpen diperoleh skor aktual 83 dan skor maksimal 123, mencapai 67,47% dengan kategori “Cukup”. 3) Kemampuan memahami penokohan dalam cerpen diperoleh skor aktual 233 dan skor maksimal 369, mencapai 63,14% dengan kategori “Cukup”. 4) Kemampuan memahami latar/*setting* dalam cerpen diperoleh skor aktual 297 dan skor maksimal 410, mencapai 72,43% berada pada kategori “Baik”. 5) Kemampuan memahami amanat dalam cerpen diperoleh skor aktual 116 dan skor maksimal 205, mencapai 56,58% dengan kategori “Kurang”.

Hubungan antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak dioah berdasarkan data yang telah dimasukkan ke dalam tabel persiapan perhitungan. Nilai korelasi ( $r$ ) yang didapatkan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16 sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Korelasi Minat Membaca Karya Sastra**  
**Dengan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen**

	Minat Membaca	Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen
Minat Membaca	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.518**
	N	41
Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	41

Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,518. Sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka 0,518 berada pada skala 0,40 sampai 0,599 dengan tingkat hubungan “Cukup”.

Uji-T digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hasil perhitungan uji-T menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.

**Tabel 4**  
**Uji-Tminat Membaca Karya Sastra**  
**Dengan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.065	1.835		7.121	.000
	Minat	.128	.034	.518	3.779	.001

a. Dependent Variable: Kemampuan

Peneliti menggunakan  $t_{tabel}$  dengan  $N=41$ , dan taraf signifikansi 0,05 yaitu  $t_{tabel}$  2,021. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16, maka diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,780 > 2,021$ . Dengan demikian, antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) terdapat suatu hubungan. Maka, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca karya sastra terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen. Artinya, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

### **Pembahasan**

Setelah memperoleh hasil penelitian maka peneliti akan membahas hasil penelitian mengenai hubungan antarminat membaca karya sastra dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak yang dikaitkan dengan landasan teori. Minat membaca merupakan kemauan dan keinginan yang kuat terhadap kegiatan membaca. Kegiatan membaca dilakukan karena adanya keinginan dari diri sendiri dan disertai dengan perasaan senang, sehingga dapat dengan mudah menangkap atau memahami makna dalam bacaan tersebut. Minat membaca merupakan alat pemantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat membaca. Seseorang dikatakan memiliki ciri-ciri minat membaca dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca. Minat membaca dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri sendiri, yaitu adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri dan aspirasi atau cita-cita. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu, yaitu partisipasi dari

lingkungan keluarga dan sekolah serta partisipasi penulis terhadap minat baca. Tingginya minat membaca dapat menunjang imajinasi dan kreativitas yang dimiliki, satu di antara bentuk karya sastra adalah cerpen. Cerpen adalah cerita pendek yang menyajikan suatu keadaan tersendiri dan memberikan kesan pada jiwa pembaca. Cerpen merupakan cerita singkat yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh utamanya untuk memberi kesan tunggal. Pada penelitian ini unsur intrinsik karya sastra terbagi menjadi tema, alur, penokohan, latar dan amanat.

Setiap peserta didik mempunyai harapan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi serta memuaskan. Namun, semua itu perlu didukung dan kesadaran siswa itu sendiri terhadap kebutuhan akan pentingnya memperluas pengetahuan. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen dipengaruhi oleh cara peserta didik dalam memahami suatu bacaan, untuk mencapai pemahaman yang tinggi terhadap unsur intrinsik cerpen satu di antaranya melalui membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap orang untuk menemukan informasi atau makna yang tersirat dalam bentuk tulisan.

Minat membaca karya sastra pada siswa dapat dirincikan berdasarkan indikator minat membaca karya sastra. Adapun rinciannya sebagai berikut. 1) Rasa tertarik untuk membaca karya sastra diperoleh skor aktual 98 dan skor maksimal 164, mencapai 59,75% dengan kategori “Kurang”. Hal ini berarti ketertarikan siswa untuk membaca karya sastra masih kurang. Sehingga siswa belum memiliki dorongan yang kuat untuk membaca buku karya sastra. 2) Semangat dalam membaca karya sastra diperoleh skor aktual 200 dan skor maksimal 328, mencapai 60,97% dengan kategori “Cukup”. Hal ini berarti ketika siswa disuguhkan buku karya sastra, siswa cukup bersemangat dalam membaca karya sastra. Semangat yang tumbuh ketika membaca karya sastra dapat memudahkan siswa memahami isi karya sastra tersebut. 3) Melaksanakan kegiatan membaca karya sastra secara fokus diperoleh skor aktual 121 dan skor maksimal 164, mencapai 73,78% dengan kategori “Baik”. Hal ini berarti siswa dapat dengan baik membaca buku karya sastra dengan konsentrasi penuh. Siswa dapat membaca karya sastra dengan fokus, cermat, dan teliti, sehingga dapat memahami isi yang terdapat dalam karya sastra tersebut. 4) Menggunakan waktu secara efektif untuk membaca karya sastra diperoleh skor aktual 347 dan skor maksimal 656, mencapai 52,89% berada pada kategori “Kurang”. Hal ini berarti siswa belum mampu menggunakan waktunya secara efektif untuk mengisi waktunya dengan membaca karya sastra. 5) Membaca karya sastra karena kemauan diri sendiri diperoleh skor aktual 228 dan skor maksimal 328, mencapai 69,51% dengan kategori “Cukup”. Hal ini berarti kesadaran siswa untuk membaca karya sastra atas dasar kemauan sendiri masih terbilang cukup. Hal tersebut membuat siswa akan membaca buku karya sastra atas dorongan atau perintah dari guru, orang tua atau karena tugas sekolah. 6) Mampu mengatasi hambatan membaca dalam karya sastra diperoleh skor aktual 83 dan skor maksimal 164, mencapai 50,60% dengan kategori “Kurang”. Hal ini berarti kurangnya kemampuan siswa untuk memahami isi karya sastra dalam keadaan yang tidak kondusif. 7) Mengutamakan membaca karya sastra dari pekerjaan lain diperoleh skor aktual 274 dan skor maksimal 492, mencapai 55,69% dengan kategori “Kurang”. Hal ini berarti kurangnya keinginan

siswa dalam mengutamakan kegiatan membaca, siswa lebih memprioritaskan pekerjaan lain dari pada membaca karya sastra. 8) Mampu menyimpulkan hasil dari membaca karya sastra diperoleh skor aktual 281 dan skor maksimal 492, mencapai 57,11% dengan kategori “Kurang”. Hal ini berarti kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi karya sastra yang dibaca, yang menyebabkan siswa kesulitan untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam buku karya sastra yang dibacanya. 9) Melaksanakan kegiatan membaca karya sastra tidak dengan keterpaksaan diperoleh skor aktual 234 dan skor maksimal 328, mencapai 71,34% dengan kategori “Baik”. Hal ini berarti keinginan siswa untuk membaca karya sastra tanpa paksaan sudah baik. Kegiatan untuk membaca karya sastra akan tumbuh dengan sendirinya atas keinginan dari dirinya sendiri dan tanpa paksaan dari orang lain. 10) Mampu memiliki buku bacaan karya sastra diperoleh skor aktual 101 dan skor maksimal 164, mencapai 61,58% dengan kategori “Cukup”. Hal ini berarti keinginan siswa untuk memiliki buku karya sastra terbilang cukup baik, siswa mengorbankan uang dan waktu agar dapat membaca karya sastra. 11) Mampu meminjam buku bacaan karya sastra diperoleh skor aktual 112 dan skor maksimal 164, mencapai 68,29% dengan kategori “Cukup”. Hal ini berarti keinginan siswa untuk membaca buku karya sastra cukup baik, keinginan tersebut dapat berupa meminjam buku karya sastra milik teman atau meminjam buku karya sastra di perpustakaan. 12) Membaca karya sastra dimedia masa diperoleh skor aktual 97 dan skor maksimal 164, mencapai 59,14% dengan kategori “Kurang”. Hal ini berarti minat baca karya sastra siswa dimedia masa masih kurang, yaitu kurangnya keinginan siswa membaca karya sastra diinternet maupun dikoran.

Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa dapat dirincikan berdasarkan indikator kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen. Adapun rinciannya sebagai berikut. 1) Kemampuan memahami tema dalam cerpen diperoleh skor aktual 85 dan skor maksimal 123, mencapai 69,10% dengan kategori “Cukup”. Hal ini berarti siswa cukup baik dalam menemukan tema atau ide dan dasar sebuah cerita yang selalu berkaitan dengan kehidupan. Siswa cukup baik dalam menentukan gagasan dasar sebuah cerita yang menopang sebuah karya sastra mengenai pandangan hidup tentang kehidupan. 2) Kemampuan memahami alur dalam cerpen diperoleh skor aktual 83 dan skor maksimal 123, mencapai 67,47% dengan kategori “Cukup”. Hal ini berarti siswa cukup baik dalam menentukan rangkaian peristiwa yang dipaparkan dalam sebuah cerita. Serta menentukan tahapan-tahapan peristiwa pada karya sastra yang dibaca. 3) Kemampuan memahami penokohan dalam cerpen diperoleh skor aktual 233 dan skor maksimal 369, mencapai 63,14% dengan kategori “Cukup”. Hal ini berarti siswa cukup baik dalam menentukan karakter atau sifat pada pelaku cerita dalam karya sastra yang dibaca. 4) Kemampuan memahami latar/*setting* dalam cerpen diperoleh skor aktual 297 dan skor maksimal 410, mencapai 72,43% berada pada kategori “Baik”. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam menentukan latar/*setting* sudah baik. Siswa mampu menentukan latar yang mencakup pengertian tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa-peristiwa dalam karya sastra yang dibaca. 5) Kemampuan memahami amanat dalam cerpen diperoleh skor aktual 116 dan skor maksimal 205, mencapai 56,58% dengan kategori “Kurang”. Hal ini berarti

kemampuan siswa masih kurang dalam menentukan amanat. Siswa belum mampu menentukan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,518. Sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka 0,518 berada pada skala 0,40 sampai 0,59 dengan tingkat hubungan "Cukup". Hal ini berarti hubungan antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak memiliki tingkat hubungan yang "Cukup". Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 terhadap uji- $t$ , diketahui dari hasil pengujian tersebut ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,780 > 2,021$ . Maka, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca karya sastra terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen. Artinya, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat korelasi antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat korelasi antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak diterima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai hubungan antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak, dapat disimpulkan beberapa hal. Minat membaca karya sastra pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak tergolong cukup. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan presentase variabel bebas ( $X$ ) yang diperoleh sebesar 60,31%. Perolehan nilai tersebut terletak pada rentang persentase 56% - 75% menunjukkan bahwa minat membaca karya sastra siswa tergolong cukup. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak tergolong cukup baik. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan presentase pada variabel terikat ( $Y$ ) yang diperoleh sebesar 66,11%. Perolehan nilai tersebut terletak pada rentang persentase 56% - 75% menunjukkan bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa dengan kategori cukup. Terdapat hubungan antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak. Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 16 yang menunjukkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,518. Selanjutnya hasil yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam tabel. Nilai  $r$  antara 0,40 - 0,59 dengan interpretasi cukup.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sub-submasalah serta simpulan yang telah didapat. Penulis mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Siswa diharapkan agar meningkatkan minat membaca khususnya membaca karya sastra. Siswa diharapkan agar lebih aktif dan berusaha

untuk meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen. Guru yang mengajar di SMA Mujahidin Pontianak khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat mendorong, memotivasi dan meningkatkan minat membaca karya sastra pada siswa. Guru yang mengajar di SMA Mujahidin Pontianak khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa. Guru yang mengajar di SMA Mujahidin Pontianak khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan minat membaca karya sastra dan kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen. Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Mujahidin Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan siswa memahami unsur intrinsik cerpen menunjukkan bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa berada pada kategori cukup. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi unsur intrinsik cerpen.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Mudijito. 1993. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: bukupop.
- Ridwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2014. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Subana dan Sudrajat. 2011. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Zuldafril. 2010. *Pendekatan Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Pustaka Abaya.